

**Sosialisasi Dan Pelatihan Marketing E-Commerce Dan Sistem
Informasi Akuntansi Untuk Mendukung Usaha Kecil Menengah
(UKM) Kerajinan Logam Di Kecamatan Cepogo Boyolali
Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

**Fithri Setya Marwati¹, Istiatin²,
Raisa Aribatul H³, Dimas Ilham Nur R⁴**
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
Jl. KH. Agus Salim No. 10, Telp. 0271-714751

Surakarta e-mail:

fithri_marwati@yahoo.com,
istiatinumi@gmail.com,
raisaribatul9@gmail.com
dimasilham94@gmail.com
vivinnopiyanti@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 13/08/2022
Revisi: 15/08/2022
Diterima: 01/10/2022
Terbit: 01/11/2022

Keywords:

**SMEs, Brass and Copper
Metal Crafts, Tumang,
Javacraft, UNIBA**

Abstract

The most significant economic pillar in Indonesia is MSMEs. Tumang village in Cepogo, Boyolali, Central Java, is the most famous center for copper crafts in all of Indonesia. As some of the locals are copper craftsmen, this place is known as a craft center. Problems that arise include the limitations of information technology, the inability to access technology and information from outside sources, and inappropriate management in supporting the craftsman development program in terms of product development, craft design equipment, and the management and professionalism of its human resources, namely the craftsmen. In addition, the traditional data processing and sales technologies used have a negative impact on transaction processing and marketing prospects. The reason is the lack of information technology literacy of SMEs. Only about a quarter of all Tumang businesses have used technology for marketing and financial administration.

The implementation of this community service aims to help crafters market their handicrafts globally by improving their skills and expertise. It also aims to provide an electronic sales application for craftsmen so that clients can quickly obtain information and make online transactions. In addition, a digital accounting information system will make it easier and more comfortable to provide safe, accountable and transparent financial reporting.

The Community Service Team (PKM) of the Management Economics Study Program at the Islamic University of Batik Surakarta completed this PKM project with funding from the Matching Fund in 2021. The brass and copper craftsmen in Tumang, Cepogo Boyolali, became the target of the PKM program. The techniques include socialization, training, and mentoring.

The results of PKM activities are technological innovations in the form of a Marketplace Application called "Javacraft", which is a web application developed by the Islamic University of Surakarta Batik as an online sales medium or as a sales medium for MSMEs of local Indonesian handicrafts, especially copper or brass crafts in Tumang Boyolali, handicraft products and sales processing facilities. In addition, PKM activities also include socialization about digital marketing (e-commerce) and Accounting Information Systems (SIA), training and assistance in using the "Javacraft" Marketplace Application to support sales of brass and copper metal crafts in Tumang.

Kata kunci:

UMKM, Kerajinan Logam Kuningan dan Tembaga, Tumang, Javacraft, UNIBA

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstrak

Pilar ekonomi yang paling signifikan di Indonesia adalah UMKM. Desa Tumang di Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, merupakan pusat kerajinan tembaga paling terkenal di seluruh Indonesia. Karena beberapa penduduk setempat adalah pengrajin tembaga, tempat ini dikenal sebagai pusat kerajinan. Permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan teknologi informasi, ketidakmampuan mengakses teknologi dan informasi dari sumber luar, dan pengelolaan yang tidak tepat dalam mendukung program pengembangan pengrajin dari segi pengembangan produk, peralatan desain kerajinan, dan manajemen serta profesionalisme sumber daya manusianya, yaitu para pengrajin. Selain itu, pemrosesan data tradisional dan teknologi penjualan yang digunakan berdampak negatif pada pemrosesan transaksi dan prospek pemasaran. Penyebabnya adalah kurangnya literasi teknologi informasi UKM. Hanya sekitar seperempat dari seluruh pelaku usaha Tumang yang telah menggunakan teknologi untuk pemasaran dan administrasi keuangan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para perajin memasarkan hasil kerajinannya secara global dengan meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Hal ini juga bertujuan untuk menyediakan aplikasi penjualan elektronik untuk pengrajin sehingga klien dapat dengan cepat memperoleh informasi dan melakukan transaksi online. Selain itu, sistem informasi akuntansi digital akan semakin memudahkan dan memberikan kenyamanan dalam menyediakan pelaporan keuangan yang aman, akuntabel, dan transparan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta menyelesaikan proyek PKM ini dengan pendanaan dari Matching Fund tahun 2021. Para perajin logam kuningan dan tembaga di Tumang, Cepogo Boyolali, menjadi sasaran program PKM. Tekniknya meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Hasil dari kegiatan PKM adalah inovasi teknologi yang berupa Aplikasi Marketplace yang diberi nama "Javacraft", merupakan aplikasi web yang dikembangkan oleh Universitas Islam Batik Surakarta sebagai media penjualan online atau sebagai media penjualan bagi UMKM kerajinan lokal Indonesia khususnya kerajinan tembaga atau kuningan di Tumang Boyolali, produk kerajinan dan fasilitas pengolahan penjualan. Selain itu, kegiatan PKM juga meliputi sosialisasi tentang digital marketing (*e-commerce*) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi Marketplace "Javacraft" sebagai penunjang penjualan kerajinan logam kuningan dan tembaga di Tumang.

PENDAHULUAN

Pilar ekonomi yang paling signifikan di Indonesia adalah UMKM. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 64,2 juta UMKM, dan kontribusinya terhadap PDB adalah 61,07% atau 8.573,89 triliun rupiah. Potensi menyerap 97% tenaga kerja dan mendatangkan hingga 60,4% dari total investasi adalah dua cara UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Namun, banyaknya UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi saat ini.

Mayoritas penduduk Desa Tumang berprofesi sebagai pemilik usaha UKM yang menciptakan produk UKM berupa kerajinan tembaga dan kuningan. Desa Tumang merupakan pusat kerajinan tembaga dan kuningan. Di Kabupaten Boyolali, masih terdapat ruang untuk tumbuh potensi pengembangan produk UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan siklus produk UMKM di Kabupaten Boyolali, dimana 36,5 persennya dalam keadaan berkembang dan 38,5 persen dalam keadaan matang.

Industri hulu dan hilir kerajinan tembaga dan kuningan terkonsentrasi di Desa Wisata Kerajinan Tembaga Boyolali. Dimana pengelolaan limbah industri (junk) dipadukan dengan proses bahan baku, sumber daya manusia (skill), pemasaran, dan sebagainya. konsistensi antar pelaku usaha sentra kerajinan logam setempat. Terdapat berbagai macam usaha di kalangan pengrajin tembaga Boyolali yang sama-sama bergerak di bidang industri pengolahan tembaga dan kuningan selain pengrajin tembaga dan kuningan. Pedagang rongsokan (Dalepok), kerajinan aluminium, peralatan memasak tembaga tradisional, dan tentu saja kerajinan ukir tembaga adalah beberapa contoh lainnya.

Pengrajin tembaga Boyolali memiliki potensi yang besar khususnya di pasar lokal maupun dunia. Dengan adanya Desa Wisata Kerajinan Tembaga Dan Kuningan Tumang yang sebagian besar warganya menjadi pengrajin tembaga dan kuningan. Produk mereka juga laris manis di pasar Amerika dan Eropa, ada sekitar 50 kelompok perajin dengan 2.000 perajin lebih yang mayoritas warga desa setempat. Beberapa produk akhir Desa Wisata Tumang antara lain, kerajinan Bathtube, wastafel, meja, lampu gantung, pintu nabawi. Selain itu ada lampu meja, lampu dinding, lampu stand, lampu robyong, kubah tembaga dan kuningan, relief, dan lain sebagainya.

Usaha kecil dan kerajinan rumah menyediakan berbagai macam produk. Industri kerajinan logam merupakan salah satu industri kecil yang terkenal di pedesaan. Terkait dengan pangsa pasar yang cukup besar, pertumbuhan penduduk, dan laju perkembangan, barang kerajinan logam memiliki potensi untuk berkembang. Industri kerajinan logam memainkan peran penting dalam masyarakat, sebagai alternatif penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, serta sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan setiap pemilik faktor produksi secara langsung atau tidak langsung dan mempromosikan kesempatan kerja yang adil.

Permukiman Tumang terletak di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, yaitu di lereng Gunung Merbabu dan Merapi. Masyarakat Tumang tidak semata-mata bergantung pada pertanian untuk mencari nafkah meskipun lokasinya berbukit-bukit. Mayoritas individu Tumang sebenarnya adalah wiraswasta, dengan yang paling menonjol adalah pengrajin tembaga. Bakat seni masyarakat Tumang tampaknya sudah turun temurun dalam keluarga karena hal ini sudah berlangsung.

Grafik yang menunjukkan pertumbuhan Kerajinan Tumang secara konsisten meningkat baik dari segi jumlah pelaku usaha maupun kualitas kerajinan yang dihasilkan.

Warga lain yang sebelumnya tidak berkecimpung dalam industri kerajinan tembaga di Tumang mulai melakukannya setelah melihat perkembangannya. Mengetahui kerajinan tembaga di desa Tumang kini menjadi lebih mudah berkat transformasi desa oleh Presiden Megawati menjadi destinasi wisata.

Namun, hanya beberapa UKM atau pengrajin di sentra industri logam Desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang telah mempekerjakannya. Seiring kemajuan teknologi informasi, semakin banyak individu yang memahami pentingnya fungsi komputer dalam membantu pekerjaan. Contoh teknologi yang menawarkan berbagai alat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mudah termasuk Internet dan Web. E-commerce, atau perdagangan elektronik, adalah salah satu contohnya. Pelanggan atau konsumen dapat berhubungan langsung dengan aplikasi e-commerce yang dibuat di sebuah toko atau instansi lain, meskipun mereka tidak secara fisik mengunjungi toko tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada UKM Sentra industri logam Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Media promosi masih dilakukan secara konvensional.
2. Pengolahan data penjualan dan sistem informasi akuntansi yang masih dilakukan secara manual.
3. Kemampuan SDM dalam pemasaran ekspor masih rendah.
4. Kemampuan penggunaan Teknologi Informasi masih kurang.
5. Masih banyak pengrajin yang belum memiliki Website sendiri.
6. Hanya sekitar 25% dari pengrajin yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana marketing dan pengelolaan keuangan.
7. Belum terdapat banyak alat (komputer dengan software-nya).
8. Terjadi kesenjangan antar pelaku UMKM atau pengrajin dalam penjualan.
9. Membutuhkan pembuatan aplikasi khusus untuk melakukan pemasaran online yang mudah digunakan secara global.
10. Membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis digital dan dapat dengan mudah digunakan.

Berangkat dari permasalahan yang ada, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk dapat membantu dalam pengembangan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran yang lebih maju, juga membenahan manajemen keuangan pengrajin yang belum melakukan pembukuan secara baik. Permasalahan pada keterbatasan teknologi informasi akan memperoleh solusi dengan penyediaan sarana promosi atau pemasaran yang lebih efektif dengan aplikasi *e-commerce*, serta pengelolaan keuangan berbasis digital.

Manfaat yang diperoleh oleh mitra usaha, yaitu UMKM kerajinan logam kuningan dan tembaga adalah pemerataan kesejahteraan untuk masyarakat. Dampak yang dihasilkan akan mengurangi kesenjangan di antara pengrajin/ UMKM. Selain itu, manfaat utama dari program PKM ini adalah untuk memperluas pangsa pasar dari para pengrajin, yaitu tidak hanya di pasarkan di dalam negeri saja melainkan seharusnya bisa sampai dengan pasar global dan memiliki sistem manajemen keuangan (akuntansi) yang lebih baik.

1. METODE PELAKSANAAN

Di Desa Tumang, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dituntaskan bagi para perajin dan UMKM yang membuat kerajinan logam kuningan dan tembaga. Pemukiman Tumang terletak di dekat Gunung Merapi dan Merbabu. Saat ini, ada sekitar 9000 jiwa yang tinggal di komunitas tersebut, terbagi antara 49 RT dan 16 RW. Sebuah Bumdes Tumang dengan unit bisnis agen BRILink terletak di Desa Tumang, pusat kerajinan logam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Untuk meningkatkan hasil penjualan mitra, e-commerce disosialisasikan dan dipraktikkan. Dan teknik implementasinya adalah sebagai berikut:

a. Observasi dan Wawancara

Untuk mengetahui seberapa besar kesadaran dan keahlian mereka terhadap pengelolaan keuangan atau Sistem Informasi Akuntansi/AIS dan digital marketing (e-commerce), pendekatan ini digunakan dengan masyarakat dan peserta UMKM di Desa Tumang, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah.

b. Ceramah dan Diskusi

Pendekatan ini diadopsi agar penulis dan pembicara dapat menyampaikan ide-ide penting dengan cara yang mudah dipahami, memungkinkan peserta sosialisasi untuk mengambalnya dengan cepat. Teknik ceramah dapat menarik perhatian pendengar agar mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan presentasi menggunakan gambar yang menarik secara visual dan tampilan yang cukup padat, cepat, dan sederhana. Materi kuliah dan diskusi yang meliputi informasi manajemen keuangan, sistem informasi akuntansi, dan digital marketing (e-commerce).

c. Demonstrasi dan Praktik

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana UMKM dapat mempromosikan pemasaran produk kerajinan logam kuningan dan tembaga di Desa Tumang, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pasar digital "Javacraft" yang diberikan oleh Tim PKM Universitas Islam Batik Surakarta. Program marketplace ini adalah alat pemasaran sederhana dan bebas biaya yang dapat digunakan di tablet, laptop, smartphone, dan komputer desktop. Selain itu, aplikasi "Javacraft" juga telah diintegrasikan dengan sistem pengelolaan keuangan sederhana sehingga UMKM atau pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara digital di dalamnya. Dengan ini, peserta juga diajak aktif melakukan secara langsung program dari konsep yang diajarkan tersebut.

Untuk menunjang Era Digital 4.0, materi sosialisasi dan diskusi yang ditawarkan difokuskan pada digital marketing/e-commerce, basic financial management, atau basic accounting information system. Keunggulan dan pentingnya digital marketing/e-commerce, serta basic financial management atau sistem informasi akuntansi sederhana, dijelaskan kepada peserta dalam rangka mendukung Era 4.0.

Sejumlah mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta berkontribusi dalam pengembangan PKM ini dengan membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat, serta dengan membantu melatih dan mendukung masyarakat di wilayah PKM dalam penggunaan e-commerce/ program marketplace Javacraft.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 Oktober 2021, Gedung Olah Raga (GOR) Balai Desa Tumang, Cepogo menyelenggarakan acara “Sosialisasi Sistem Informasi Pemasaran dan Akuntansi E-Commerce Untuk Mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Logam di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. Dalam sosialisasi yang dilakukan, terdapat beberapa narasumber yang memaparkan tentang pokok bahasan utama pada sosialisasi, yaitu digital marketing/ *e-commerce* dan pengelolaan keuangan sederhana atau Sistem Informasi Akuntansi sederhana untuk mendukung Era Digital 4.0. Dalam sosialisasi ini juga dibantu oleh sejumlah mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta. Sosialisasi ini juga dihadiri oleh Kepala Desa Tumang Cepogo dan Ketua Koperasi KITE kerajinan kuningan dan tembaga Tumang.

Masyarakat di Desa Tumang, Cepogo Boyolali, serta para pelaku UMKM atau pengrajin tembaga dan kuningan menjadi sasaran dari sosialisasi ini. Desa Tumang terkenal sebagai pusat industri kerajinan tembaga. Pengrajin melakukan beberapa tahapan pembuatan saat mengerjakan kerajinan di klaster tembaga Desa Tumang. Tujuan ini ditetapkan dalam upaya mengedukasi peserta tentang keuntungan dan pentingnya pemasaran digital/*e-commerce* dan administrasi keuangan yang lugas, atau Sistem Informasi Akuntansi yang lugas, untuk mendukung Era Digital 4.0.

Industri 4.0 mengacu pada teknologi yang berkembang menuju otomatisasi dan pertukaran data teknologi dan proses di industri manufaktur. Industri 4.0 adalah tren dengan transformasi digital. *Internet of Things (IoT)*, *Industrial Internet of Things (IIoT)*, *Cyber Physical Systems (CPS)*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Smart Factory*, *Cloud and Edge Computing*, dan lainnya adalah beberapa dari teknologi ini.

Sederhananya, transformasi digital adalah inti dari Industri 4.0. Revolusi industri telah memungkinkan peralatan diotomatisasi melalui sistem terintegrasi. Teknologi ini meningkatkan kerja tim, memiliki tingkat efisiensi terbaik, dan meningkatkan produksi perusahaan secara keseluruhan. Transformasi digital yang dimulai dari pelaku usaha atau UMKM menjadi salah satu inisiatif untuk mendukung Era 4.0. Digitalisasi dapat dilakukan melalui metode marketing atau penjualan yang dilakukan dengan proses transformasi aktivitas, proses, dan model bisnis secara keseluruhan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. *E-commerce* adalah jenis mekanisme bisnis elektronik yang menekankan pada pertukaran bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet (*digital network-based technology*) sebagai media pertukaran barang atau jasa antara dua institusi (*business to business*) dan konsumen langsung (*business to consumer*), mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini dominan. Aplikasi *e-commerce* memungkinkan untuk menjalin hubungan antara bisnis dan pihak eksternal lainnya (pemasok, distributor, mitra, dan pelanggan) lebih cepat, menyeluruh, dan terjangkau daripada yang mungkin dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen tradisional (*door to door, one-to-one relationship*).

Adanya *e-commerce* memberikan berbagai keuntungan bagi UMKM di Indonesia, khususnya untuk kerajinan tembaga dan kuningan Tumang Cepogo, termasuk mempermudah para pelaku usaha untuk berkomunikasi dengan calon klien. Peluang yang lebih tinggi bagi para pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar akan diciptakan oleh komunikasi dan informasi penjual yang jelas. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus menjalani transformasi digital agar dapat tumbuh dan berkembang selama fase pemulihan Covid 19, menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia. Teknologi digital dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas program, mendapatkan

akses pendanaan, dan memasuki pasar baru. Kemampuan pelaku usaha dan UMKM untuk tumbuh dan berakselerasi selama masa pemulihan bergantung pada transformasi digital (ekonomi akibat pandemi).



Figure 3.1 Ceramah dan Diskusi

Tim pelaksana KKN Universitas Islam Batik Surakarta yang terdiri dari Raisa Aribatul Hamidah, S.E., M.EI, Fithri Setya Marwati, SE, MM, Dr.Dra. ec. Hj. Istiatin, SE, MM, dan Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak., melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Fithri Setya Marwati, SE, MM menjadi pembicara dan memberikan informasi tentang digital marketing dan Era 4.0. Pembicara yang meliputi pengetahuan dasar pengelolaan keuangan bagi UMKM atau sistem informasi akuntansi adalah Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak. Sejumlah mahasiswa juga turut membantu dalam terlaksananya PKM di Desa Tumang, Cepogo Boyolali. Semua tindakan dilakukan sesuai dengan standar protokol Covid-19, dengan pemantauan dan inspeksi yang diberikan oleh Gugus Tugas Covid-19 setempat.

Sebagai pemateri pertama di dalam kegiatan PKM ini adalah **Fithri Setya Marwati, SE, MM**, dengan materi *e-commerce* yang menitikberatkan pada revolusi industri 4.0, UKM di era 4.0, dan *e-commerce*.

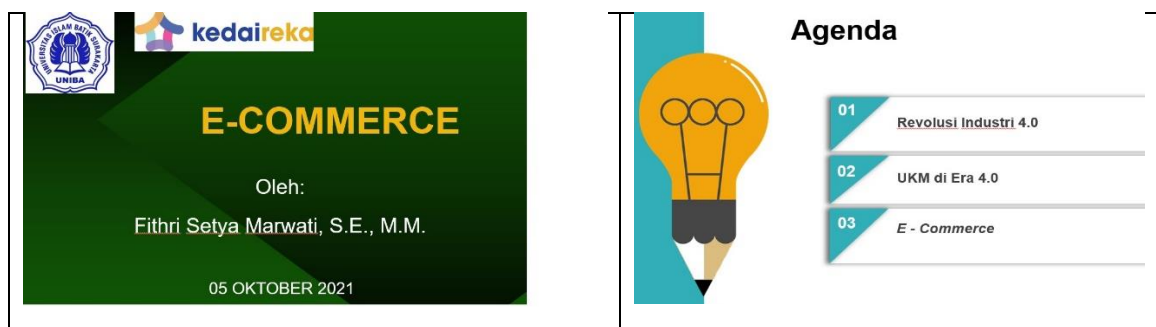


Figure 3.2 E-Commerce

Revolusi ekstensif yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 melibatkan intervensi otomatisasi dan sistem cerdas dalam proses industri. Proses aplikasi menggabungkan teknologi untuk meminimalkan kebutuhan tenaga kerja manusia. Roadmap Making Indonesia 4.0 menguraikan aspek komitmen Indonesia terhadap transformasi digital ini. Roadmap ini menguraikan berbagai tindakan taktis yang dapat dilakukan Indonesia untuk bersiap menghadapi era Industri 4.0. Selain itu, peta jalan ini berfungsi sebagai sumber daya bagi instansi pemerintah, pemimpin bisnis, dan akademisi yang bekerja sama. *Roadmap* pada

Making Indonesia 4.0 mencantumkan sepuluh prioritas nasional. Tujuan tersebut, menurut data Kementerian Perindustrian, antara lain meningkatkan arus barang dan material, penataan kawasan industri, menerapkan standar keberlanjutan, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam dunia wirausaha atau di kalangan pengusaha Indonesia, Revolusi Industri 4.0 merupakan era baru. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran kunci di era industri baru (UKM) ini.

Sektor UMKM harus lebih inovatif dan *go online* jika ingin bertahan dari pandemi dan era revolusi industri keempat. Hanya 13% UMKM di Tanah Air yang melek internet, artinya saat ini mereka menjalankan bisnis online. Selebihnya masih standar. Situasi telah membaik di Jawa Tengah untuk sementara. 2.968 pelaku UMKM, atau sekitar 23,6% di antaranya, telah menggunakan internet. Banyak pengrajin yang masih berjualan secara manual atau konvensional terutama dari mulut ke mulut di UKM mitra industri logam, Desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, sehingga jangkauan penjualan masih terkendala dan tidak bisa diperluas ke lokasi lain. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengrajin, dan masih banyak yang belum diketahui masyarakat umum di pasar domestik. Beberapa orang saat ini menggunakan media promosi online untuk menjual produknya. Hal ini disebabkan kurangnya literasi IT di kalangan pelaku UMKM atau pengrajin. Terlebih lagi, kini para pengrajin dipusingkan juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB). Modal usaha menjadi terhenti karena barang yang sudah jadi tidak bisa jadi duit. Tidak bisa dikirim ke pemesan di Jakarta dan Surabaya. Ini artinya tidak ada pemasukan karena belum ada pelunasan (Hasil wawancara dengan salah satu pengrajin). Hal ini yang menjadi permasalahan yang harus diatasi bersama. Dalam hal ini, Tim PKM Universitas Islam Batik Surakarta memberikan solusi dengan menghadirkan aplikasi digital marketing (e-commerce/ marketplace) yang diberi nama “Javacraft”. Aplikasi marketplace ini merupakan media pemasaran yang mudah dan tidak berbayar, dapat digunakan melalui telepon pintar (*smartphone*), komputer, dan laptop, maupun Tab atau Ipad. Selain itu, aplikasi “Javacraft” juga telah diintegrasikan dengan sistem pengelolaan keuangan sederhana sehingga UMKM atau pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara digital di dalamnya.

Hadirnya aplikasi digital marketing “Javacraft” oleh Tim PKM Universitas Islam Batik Surakarta juga merupakan salah satu usaha transformasi digital yang dilakukan untuk menyiapkan UMKM kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang, Cepogo menuju revolusi 4.0. Bisnis harus bertujuan untuk mengadopsi e-commerce di masyarakat karena jumlah pengguna internet berkembang begitu cepat. Terlepas dari kenyataan bahwa pertumbuhan pengguna e-commerce tidak secepat pertumbuhan pengguna internet. Di negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di lingkungan pengrajin tembaga dan kuningan di Tumang, Cepogo, konsep e-commerce belum dikenal atau dipromosikan dengan baik. Masih terdapat kesenjangan di antara pengrajin dan secara keseluruhan, tidak semua pengrajin memiliki website atau platform digital marketing sendiri, bahkan pengrajin yang sudah memiliki website atau platform digital marketing belum dapat mengelolanya dengan baik sehingga tidak berjalan dengan efektif. Dengan hadirnya aplikasi digital marketing “Javacraft”, Tim PKM dari Universitas Islam Batik Surakarta berharap aplikasi digital marketing “Javacraft” yang telah disediakan dapat mengurangi kesenjangan di antara pengrajin. Selain itu, keuntungan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pangsa pasar perajin, yang seharusnya dapat mengiklankan produk mereka tidak hanya di dalam negeri tetapi juga internasional dan memiliki sistem manajemen keuangan (akuntansi) yang lebih kuat.

Untuk materi berikutnya disampaikan oleh Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak, yang memaparkan tentang pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM atau Sistem Informasi Akuntansi.

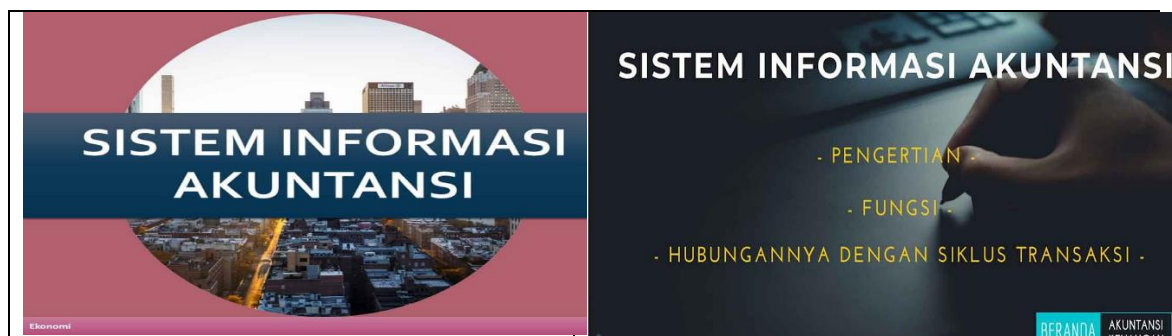


Figure 3.3 Materi SIA

Sistem informasi yang disebut Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikembangkan secara tegas untuk membuat tugas dan operasi yang berhubungan dengan akuntansi menjadi lebih mudah. Sistem Informasi Akuntansi bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai jenis data tentang operasi transaksi bisnis. Data tersebut selanjutnya diolah menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Agar informasi akuntansi disajikan dengan cara yang memenuhi tuntutan pengguna, sistem informasi memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien dalam suatu perusahaan akan memberikan sejumlah dampak positif bagi keberhasilan organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer digunakan oleh bisnis dengan berbagai tujuan, bukan hanya keuntungan finansial. Namun, organisasi publik yang memiliki orientasi atau tujuan organisasi untuk melayani publik juga menggunakan sistem informasi akuntansi ini. Kebutuhan akan informasi yang sederhana, cepat, dan akurat merupakan keniscayaan di era globalisasi. Serupa dengan industri lainnya, penyediaan layanan informasi, khususnya informasi akuntansi kepada pelaku bisnis dan pakar di bidang kesehatan, khususnya di Puskesmas, untuk memenuhi permintaan, terutama saat mengolah data menjadi laporan keuangan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi seberapa baik sistem informasi akuntansi diimplementasikan agar dapat menghasilkan data yang berkualitas. Keterlibatan manusia dalam sistem informasi akuntansi sangat penting karena bahkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi tidak dapat mendukung keberhasilan suatu sistem jika sumber daya manusia yang memrosesnya tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. Software akuntansi dan hardware komputer yang mendukung tingkat keamanan dan kerahasiaan data keuangan, data keuangan yang dimiliki tidak lengkap, serta informasi yang dihasilkan masih perlu diverifikasi, sehingga memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya, merupakan tantangan lain yang sering muncul dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi akuntansi agar bisnis dapat beroperasi lebih efisien dalam hal pengelolaan keuangan.

Elemen penting bagi perkembangan perusahaan adalah manajemen keuangan. Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan.

Akuntansi adalah prosedur metadis yang menghasilkan data keuangan yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat keputusan. UMKM membutuhkan akuntansi selama mereka tetap menggunakan uang sebagai bentuk perdagangan. Pelaku UMKM dapat memperoleh beberapa manfaat dari Akuntansi, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Pelaku UMKM harus menyadari pentingnya akuntansi untuk usahanya mengingat keuntungan yang dihasilkan akuntansi. Akuntansi dapat membantu kemajuan UMKM, khususnya di bidang pembiayaan. Akuntansi juga dapat digunakan untuk mempersiapkan peningkatan laba. Pertumbuhan UMKM akan ditingkatkan dengan tingkat keuntungan yang meningkat, menjadikan UMKM salah satu solusi nyata bagi permasalahan perekonomian Indonesia.

Selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital marketing “Javacraft”. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan mulai dari 17 November 2021 sampai dengan 31 November 2021 melalui pendekatan secara personal, yaitu dilakukan secara langsung (door to door) kepada para pelaku usaha atau UMKM kerajinan tembaga dan kuningan di Tumang, Cepogo. Pendekatan secara personal dilakukan agar para peserta dapat memahami cara menggunakan aplikasi digital marketing “Javacraft” secara mendetail dan dapat memperoleh pelatihan dan pendampingan secara efektif. Proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tersebut di dukung dengan partisipasi mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta yang secara langsung melakukan kunjungan ke setiap UMKM kerajinan tembaga dan kuningan yang ada di Tumang, Cepogo.



Figure 3.4 Kunjungan UMKM

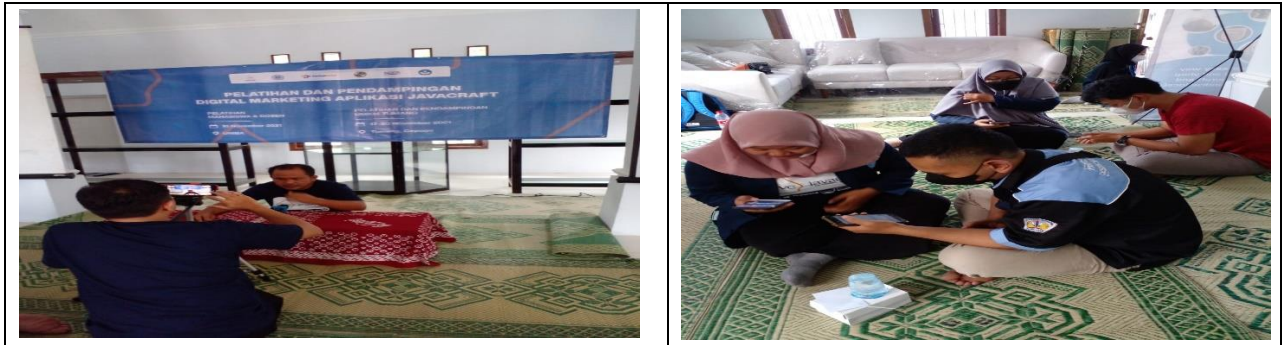


Figure 3.5 Pelatihan dan Pendampingan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah di ikuti oleh seluruh peserta, yaitu pelaku UMKM kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang, Cepogo Boyolali. Setelah mengikuti sosialisasi tentang e-commerce dan pengelolaan keuangan sederhana atau Sistem Informasi Akuntansi serta mengikuti pelatihan dan pendampingan digital marketing “Javacraft”, diharapkan para pelaku UMKM tersebut mampu:

- a. Mengurangi kesenjangan di antara pengrajin.
- b. Memahami pentingnya transformasi digital melalui digital marketing seperti e-commerce.
- c. Mengelola keuangan usahanya dengan efektif dan efisien.
- d. Memanfaatkan aplikasi digital marketing “Javacraft” yang telah dihadirkan oleh Tim PKM Universitas Islam Batik Surakarta sebagai sarana penjualan online yang dapat digunakan oleh seluruh UMKM.
- e. Mempergunakan teknologi informasi lainnya seperti media sosial semaksimal mungkin sehingga dapat membantu mengembangkan usahanya dan dapat bersaing secara global dengan para pelaku usaha lain di masa krisis.
- f. Secara aktif menggunakan digital marketing baik melalui “Javacraft”, maupun media sosial atau aplikasi ecommerce lainnya sehingga dapat menjangkau pasar serta menarik konsumen secara lebih luas.

3. KESIMPULAN

Jangkauan penjualan masih terkendala dan belum bisa diperluas ke beberapa tempat karena masih banyak pelaku UMKM di Desa Tumang, Cepogo Boyolali yang masih berjualan secara manual atau konvensional yaitu dari mulut ke mulut. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengrajin, dan masih banyak yang belum diketahui masyarakat umum di pasar domestik. Beberapa orang saat ini menggunakan media promosi online untuk menjual produknya. Hal ini disebabkan minimnya literasi teknologi informasi di kalangan pelaku UMKM atau pengrajin..

Kegiatan PKM oleh Tim Universitas Islam Batik Surakarta adalah memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi yang diberikan adalah terkait dengan e-commerce dan pengelolaan keuangan sederhana atau Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan dan pendampingan adalah untuk memperkenalkan dan memberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi digital marketing “Javacraft”, merupakan aplikasi web yang dikembangkan oleh Universitas Islam Batik Surakarta sebagai sarana marketing atau penjualan online atau sebagai sarana penjualan bagi UMKM kerajinan lokal Indonesia khususnya

kerajinan tembaga atau kuningan di Tumang Boyolali, produk kerajinan dan fasilitas pengolahan penjualan. Aplikasi ini merupakan media pemasaran yang mudah dan tidak berbayar, dapat digunakan melalui telepon pintar (*smartphone*), komputer, dan laptop, maupun Tab atau Ipad. Selain itu, aplikasi “Javacraft” juga telah diintegrasikan dengan sistem pengelolaan keuangan sederhana sehingga UMKM atau pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara digital di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.antaraneews.com/berita/2559841/transformasi-digital-kunci-umkm-untuk-berakselerasi-pasca-covid-19>.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.

<https://www.liputan6.com/news/read/4640729/tumang-desa-yang-memiliki-kerajinan-ukir-logam-terbaik-di-indonesia>.

<https://copperleluhur.com/sejarah-sentra-kerajinan-tembaga-tumang/>.

<https://blud.co.id/wp/manfaat-sistem-informasi-akuntansi/>.

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/11/02/from-zero-to-hero-kampung-tumang-jadi-sentra-kerajinan-tembaga-terbaik-di-indonesia>.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).